

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS AUDIO VISUAL DI SDIT RABBI RADHIYYA REJANG LEBONG

Joko Andika¹, Khoirunisa², Meza Tiara³, Hamengkubuwono⁴, Muhammad Idris⁵

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Iain Curup, Indonesia

E-mail: jokoandika888@gmail.com

E-mail: curupkhoirunisa@gmail.com

E-mail: mezatiara09@gmail.com

E-mail: epa.kristina@gmail.com

E-mail: aidarahmi@iaincurup.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya penerapan media berbasis visual audio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Pada penerapannya tentu dalam pelaksanaannya terdapat hal hal yang perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis hal yang berkaitan dengan penerapan media berbasis visual audio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian lapangan yang menuntut secara langsung peneliti ke tempat yang diteliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field reaseach*), yakni penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan serta mengumpulkan informasi dari responden dan informan serta objek yang diamati melalui instrument pengumpulan data. Jenis penelitian adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan metode analisis dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh huberman dan miles yang meliputi: Reduksi data, Display data, Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian, keabsahan data menggunakan sistem triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan media berbasis visual audio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media berbasis visual audio diterapkan secara sistematis mulai dari Guru menyesuaikan media dengan kebutuhan siswa, merencanakan pembelajaran, mendampingi fokus belajar, mengaktifkan metode pembelajaran, dan mengevaluasi media untuk perbaikan. Hambatannya yakni berkaitan dengan perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap media.

Kata Kunci: Penerapan, Audio Visual, Pendidikan Agama Islam.



Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran fundamental dalam membentuk karakter, moralitas, dan perilaku peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Pesatnya perkembangan teknologi, informasi, serta perubahan sosial menuntut seluruh institusi pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, melainkan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah formal mendapatkan landasan yuridis yang jelas melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang mewajibkan kurikulum sekolah dasar dan menengah memuat pendidikan agama sebagai bagian integral dari upaya membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, sekolah termasuk SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong berkewajiban menyediakan pendidikan agama sesuai amanat undang-undang tersebut.

Dari perspektif keagamaan, menuntut ilmu termasuk kewajiban bagi setiap Muslim, sebagaimana diperintahkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an dan dianjurkan dalam tradisi keislaman. Studi pendidikan Islam memandang bahwa penyampaian materi agama tidak semata bersifat kognitif, melainkan juga mendidik spiritual dan moral siswa sehingga metode penyampaian menjadi sangat krusial.

Namun pada praktiknya, pembelajaran PAI di banyak sekolah masih didominasi metode konvensional seperti ceramah atau penjelasan lisan, yang sering kali membuat materi bersifat abstrak sulit dipahami, terutama bagi siswa sekolah dasar dengan karakteristik usia muda dan rentang perhatian terbatas. Hal ini berpotensi menyebabkan minat belajar rendah, pemahaman dangkal, serta kurangnya internalisasi nilai agama secara mendalam.

Dalam konteks demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual muncul sebagai inovasi yang relevan. Beragam penelitian telah menunjukkan bahwa media audio-visual — berupa video, animasi, dan presentasi multimedia efektif meningkatkan

¹ Okita Maya Asiyah and Muhammad Fahmi Jazuli, "Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2022): 170–82.



pemahaman siswa terhadap materi PAI yang kompleks serta abstrak. Selain itu, implementasi media ini juga dilaporkan mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar agama.

Namun demikian, meskipun banyak penelitian telah menegaskan manfaat media audiovisual dalam pendidikan Islam, belum banyak kajian yang secara spesifik mengeksplorasi penerapannya di sekolah dasar Islam swasta di wilayah lokal seperti di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan konteks sekolah di daerah. Situasi ini menciptakan sebuah gap penelitian yang penting: apakah media audiovisual benar-benar efektif dalam konteks sekolah dan komunitas lokal tersebut, bagaimana penerapannya dalam pembelajaran PAI, serta kendala apa saja yang muncul dalam implementasinya.

Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan media pembelajaran PAI berbasis audio-visual di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong sangat relevan. Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan gambaran empiris tentang efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah untuk memperbaiki metode pengajaran PAI agar sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 dan kebutuhan spiritual siswa.

Kajian Teoritis

Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Audio Visual

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, pengajaran PAI harus mampu menanamkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam.²

Menurut teori konstruktivisme, siswa belajar melalui proses membangun pemahaman sendiri berdasarkan pengalaman dan stimulus lingkungan. Karena itu,

² Ayatullah Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," 2020.



pembelajaran PAI perlu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna melalui metode dan media yang variatif, termasuk media audio visual.³

Dalam konteks pembelajaran modern, media pembelajaran menjadi salah satu elemen penting yang berfungsi menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih efektif. Media dapat menarik perhatian, memperjelas konsep, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴ Menurut teori media pembelajaran, penggunaan alat bantu seperti gambar, animasi, video, atau suara merupakan bagian dari strategi pedagogis untuk mengoptimalkan proses belajar.⁵ Media pembelajaran memiliki fungsi atensi, kognitif, afektif, dan kompensatoris, sehingga dapat membantu siswa memahami materi PAI yang sering kali bersifat abstrak.⁶

Media audio visual adalah media yang memadukan unsur suara dan tampilan visual. Media ini mampu menjelaskan materi secara lebih konkret karena siswa dapat melihat, mendengar, dan mengamati proses tertentu secara bersamaan. Dalam PAI, media audio visual dapat digunakan untuk memperlihatkan praktik ibadah, kisah nabi, sejarah Islam, hingga nilai-nilai akhlak.⁷ Teori dual coding dari Paivio menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk audio dan visual sekaligus akan diproses melalui dua jalur memori yang berbeda, sehingga lebih mudah diingat dan dipahami.⁸

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks. Melalui video, animasi, atau film edukatif, peserta didik dapat memperoleh gambaran nyata mengenai ajaran

³Nurmala Sari and Wahyu Mulyadi, "Optimalisasi Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Pemahaman Shalat Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 2 Kota Bima," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 12*, no. 2 (2025): 101–16.

⁴ Patra Aghtiar Rakhman et al., "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Cilampang Melalui Media Pembelajaran Digital Dan Konvensional," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah 5*, no. 2 (2024): 615–22.

⁵ Aisyah Ali et al., *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif Dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁶ Hani Fitriani and Umamatul Khaeriyah, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 12 Kota Cirebon," *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam 9*, no. 1 (2021): 1–17.

⁷ Miranda Miranda, Sutarto Sutarto, and Siswanto Siswanto, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Dan Implementasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Penggunaan Hadis" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

⁸ Sri Pajriah and Agus Budiman, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dual Coding Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Di SMA Informatika Ciamis)," *Jurnal Artefak 4*, no. 1 (2017): 77–86.

agama yang biasanya hanya disampaikan secara verbal.⁹ Selain itu, menurut teori pembelajaran multimedia dari Mayer, pembelajaran akan lebih efektif apabila teks, suara, dan gambar disajikan secara bersamaan secara terstruktur. Media audio visual juga memungkinkan guru mengembangkan metode pembelajaran aktif, misalnya melalui diskusi setelah menonton video, demonstrasi ibadah, atau refleksi nilai-nilai moral.¹⁰

Secara umum, penerapan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Hal ini karena media tersebut menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik, variatif, dan dekat dengan cara belajar siswa usia sekolah dasar yang cenderung aktif, visual, dan membutuhkan rangsangan multisensori.¹¹ Dengan demikian, media audio visual memiliki landasan teoritis yang kuat serta relevansi yang tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar, termasuk di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang secara sadar dan terstruktur oleh pendidik untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Dalam proses ini, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang lingkungan belajar yang kondusif. Ia mengatur berbagai komponen pembelajaran seperti metode, strategi, dan media secara sistematis agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik, sehingga mereka dapat menjalani proses belajar dengan cara yang lebih efisien dan bermakna. Melalui pendekatan yang tepat, proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam serta pencapaian hasil belajar yang maksimal.¹²

⁹ Umi Nur Hastuti, "Pemanfaatan Film, Video Edukasi, Dan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Inovatif," n.d.

¹⁰ Ali et al., *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif Dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar*.

¹¹ Ahmad Catur Sulistyono and Triono Ali Mustofa, "Efektivitas Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih Di SMP Muhammadiyah," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1797–1808.

¹² Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 133–39.



Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia yang memiliki peran sentral dalam membentuk dan mendorong kemajuan suatu peradaban. Tingkat kemajuan suatu bangsa atau peradaban sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimiliki pada masanya. Dengan kata lain, keberhasilan atau kemunduran suatu peradaban sangat bergantung pada sejauh mana sistem pendidikan mampu mencetak individu-individu yang berpengetahuan, berpikir kritis, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu menjadi fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang maju, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan zaman.¹³

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses yang dirancang untuk membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembiasaan sikap dan keterampilan beragama. Oleh karena itu, pembelajaran PAI menuntut penggunaan metode dan media yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan stimulus lingkungan, sehingga guru dituntut menyediakan situasi belajar yang dapat mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai Islam secara lebih konkret.

Metodologi

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode utama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahapan penting: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh dan kontekstual, yang kemudian disampaikan dalam bentuk narasi

¹³ Jumal Ahmad and A Proses Kejadian Manusia, "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah* 3 (2018): 320.



menggunakan bahasa yang jelas dan deskriptif. Adapun sumber data utama berasal dari para informan, yakni ustadz ustadzah Sdit Rabbi Radhiyya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan ustadz pengajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam beliau menyampaikan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dilakukan di kelas 4 pada materi kisah teladan Nabi Adam As melalui pembelajaran berbasis audio visual diharapkan pembelajaran lebih aktif serta melatih siswa untuk berpikir kritis agar melatih kognitif mereka untuk menelaah dan menyampaikan pendapatnya. Berikut pembahasan sesuai dengan penemuan di lapangan yang mana datanya didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Audio Visual di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan ustadz pengajar beliau mengungkapkan bahwa penerapan atau pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis masalah di Sdit Rabbi Radhiyya beliau menyatakan Penerapan pembelajaran PAI berbasis masalah pada materi di kelas 4 Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong dimulai Penerapan pembelajaran PAI berbasis audio visual untuk materi Teladan Nabi Adam di SDIT Rabbi Radhiyya dimulai dengan pendahuluan, di mana guru menyapa siswa, membangun suasana belajar yang menyenangkan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta manfaat memahami kisah Nabi Adam. Selanjutnya, pada tahap penyajian media audio visual, siswa menonton tayangan video atau animasi yang menceritakan kisah Nabi Adam secara runtut, lengkap dengan ilustrasi peristiwa penting, suara narasi, dan contoh perilaku teladan yang dapat ditiru. Setelah itu, guru memfasilitasi diskusi dan refleksi, mengajukan pertanyaan untuk mengeksplorasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ketaatan, kejujuran, dan kesabaran Nabi Adam, serta mendorong siswa mengaitkan kisah tersebut dengan pengalaman sehari-hari mereka. Pada tahap praktik atau kegiatan penerapan, siswa melakukan aktivitas yang relevan, misalnya menirukan perilaku baik, berdiskusi dalam kelompok, atau menyimulasikan tindakan yang mencerminkan nilai-

nilai moral yang dipelajari. Terakhir, guru melakukan evaluasi untuk menilai pemahaman dan kemampuan siswa dalam menginternalisasi teladan Nabi Adam, baik melalui tanya jawab, kuis, atau penilaian praktik, sekaligus menilai efektivitas media audio visual yang digunakan, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

2. Hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDIIT Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada ustadz pengajar beliau menyatakan bahwa terdapat hambatan dalam melaksanakan pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Audio Visual di SDIT Rabbi Radhiyya, salah satu hambatan utama adalah karakteristik siswa yang masih muda, terutama pada jenjang sekolah dasar. Anak-anak pada usia ini memiliki rentang perhatian yang terbatas dan mudah terganggu oleh lingkungan sekitar. Hal ini membuat mereka sulit untuk fokus dalam menerima materi yang bersifat abstrak, seperti konsep akidah, akhlak, dan kisah para nabi, yang membutuhkan pemahaman mendalam serta kemampuan berpikir reflektif. Selain itu, materi PAI sering kali disampaikan melalui metode ceramah atau membaca teks, yang cenderung pasif dan kurang memicu keterlibatan siswa. Akibatnya, siswa kesulitan membayangkan atau menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran agama menjadi kurang optimal. Kondisi ini menekankan perlunya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti media audio visual, agar konsep-konsep abstrak tersebut dapat disajikan secara konkret, memudahkan siswa memahami materi, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Kesimpulan

Dari uraian penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis masalah maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media berbasis audio visual dalam dilaksanakan melalui beberapa langkah yakni Penerapan media berbasis audio visual dalam pembelajaran PAI dilaksanakan melalui beberapa langkah, yakni guru membuka pelajaran dengan menyampaikan

tujuan dan membangun suasana belajar yang kondusif, kemudian siswa menonton tayangan audio visual yang menyajikan materi secara konkret. Selanjutnya, guru memfasilitasi diskusi dan refleksi untuk menggali pemahaman siswa serta menekankan nilai-nilai yang dapat diteladani, diikuti dengan praktik atau kegiatan penerapan yang relevan. Terakhir, guru melakukan evaluasi untuk menilai pemahaman siswa sekaligus mengevaluasi efektivitas media yang digunakan.

2. Hambatan penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis audio visual di SDIT RR Rejang Lebong.

Salah satu hambatan dalam penerapan PAI berbasis audio visual adalah karakteristik siswa yang masih muda, dengan rentang perhatian pendek sehingga sulit fokus saat menonton video atau animasi. Kondisi ini membuat sebagian materi PAI kurang terserap, sehingga guru perlu menyesuaikan durasi tayangan, membagi materi dalam segmen pendek, dan menyisipkan aktivitas interaktif agar siswa tetap fokus dan memahami nilai-nilai yang diajarkan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Jumal, and A Proses Kejadian Manusia. "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah* 3 (2018): 320.
- Ali, Aisyah, Lidwina Cornelia Maniboey, Ruth Megawati, Catur Fathonah Djarwo, and Hanida Listiani. *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif Dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Asiyah, Okita Maya, and Muhammad Fahmi Jazuli. "Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2022): 170–82.
- Ayatullah, Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," 2020.
- Fitriani, Hani, and Umamatul Khaeriyah. "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 12 Kota Cirebon." *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1



(2021): 1–17.

Hastuti, Umi Nur. “Pemanfaatan Film, Video Edukasi, Dan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Inovatif,” n.d.

Miranda, Miranda, Sutarto Sutarto, and Siswanto Siswanto. “Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Dan Implementasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Penggunaan Hadis.” Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.

Pajriah, Sri, and Agus Budiman. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dual Coding Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI Di SMA Informatika Ciamis).” *Jurnal Artefak* 4, no. 1 (2017): 77–86.

Rakhman, Patra Aghtiar, Annisa Salsyabila, Nasywa Nuramalia, and Putri Engelia Gustiani. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Cilampang Melalui Media Pembelajaran Digital Dan Konvensional.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 2 (2024): 615–22.

Sari, Nurmala, and Wahyu Mulyadi. “Optimalisasi Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Pemahaman Shalat Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 2 Kota Bima.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 12, no. 2 (2025): 101–16.

Sulistyo, Ahmad Catur, and Triono Ali Mustofa. “Efektivitas Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih Di SMP Muhammadiyah.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1797–1808.

Wafi, Abdul. “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 133–39.